

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerapatan mangrove yang dihasilkan menunjukkan bahwa kawasan mangrove pada kampung teluk semanting memiliki rentang nilai kerapatan dari 50% hingga 70% nilai tersebut dibagi menjadi tiga kelas dimana pada kelas mangrove jarang memiliki rentang kerapatan kanopi dari 50% - 55%, pada kelas mangrove sedang memiliki rentang kerapatan kanopi dari 55% - 60%, pada kelas mangrove lebat memiliki rentang kerapatan kanopi dari 60% – 70%. Hasilnya kerapatan pada kelas mangrove berdasarkan titik sampel didapatkan nilai rata-rata kerapatan pada kelas lebat 65%, sedang 57%, dan jarang 53%.
2. Berdasarkan hasil penelitian, perubahan luasan hutan mangrove di Kampung Teluk Semanting, Kecamatan Pulau Derawan menggunakan citra Sentinel-2A dapat dilihat pada peta *time series* perubahan sebaran mangrove dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan akurasi yang baik, peta tersebut memberikan informasi terkait perubahan sebaran hutan mangrove dalam 5 tahun terakhir di Kampung Teluk Semanting, Kecamatan Pulau Derawan. Berdasarkan perubahan mangrove yang terjadi dapat dilihat perubahan luasan sebaran mangrove pada tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan luasan hingga mencapai 7,86 km² hal ini karena pengelolaan hutan mangrove di Areal Penggunaan Lain (APL) cukup baik dan terjaga. Namun pada tahun 2020 hingga 2023 perubahan hutan mangrove mengalami penurunan di setiap tahunnya dan kondisi sebaran mangrove terbaru pada tahun 2023 di Kampung Teluk Semanting merupakan sebaran paling rendah dengan cakupan luas 7,26km². Faktor penurunan luasan ini terjadi disebabkan oleh aktivitas manusia seperti penebangan pohon serta alih fungsi lahan untuk industri kelapa sawit dan tambak.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka didapat saran sebagai berikut

1. Meskipun penggunaan lahan mangrove ini telah dikelola oleh pemerintah dan masyarakat sebagai tempat wisata pesisir perlu diperhatikan untuk pengelolaan hutan mangrove tersebut menjadi penggunaan lahan dimana pengelolaan ini harus mempelajari dampak negatif yang akan ditimbulkan.
2. Penelitian selanjutnya dalam memetakan hutan mangrove direkomendasikan menggunakan citra resolusi tinggi bebas awan atau penggunaan drone untuk foto udara dan menggunakan metode lain agar pemetaan hutan mangrove semakin baik untuk pengembangan penggunaan lahan dan konservasi alam.

